

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Taman kanak – kanak selanjutnya disingkat TK adalah lembaga yang berorientasi pada proses penerapan konsep ilmu yang sifatnya dapat merubah perilaku, cara berpikir, dan berbuat pada setiap anak. Pembentukan karakter tersebut diberikan kepada anak-anak semenjak anak mulai berada di TK. Konsep tersebut berjalan terus menerus seiring dengan perkembangan waktu, sehingga hasil dari penerapan konsep dari berbagai disiplin ilmu dapat dilihat pada perilaku, sikap dan cara berpikir anak pada masa yang akan datang.

Menurut Mardiyanto (2007:1) bahwa taman kanak-kanak (TK) adalah pendidikan usia prasekolah yang kegiatannya mencakup kegiatan pendidikan, penanaman nilai, sikap, dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Permen No 58. Tahun 2009 tentang taman kanak-kanak menerangkan bahwa taman kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal bagi anak usia 4 sampai 6 tahun.

Pembelajaran di TK lebih bersifat pembelajaran bernuansa pada konsep pembelajaran sambil belajar. Seorang pendidik memegang peranan penting dalam pembelajaran pada anak-anak usia TK karena pada masa ini yakni masa kanak-kanak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya.

Menurut Juwita (dalam Anwar, 2009:27) pada masa kanak-kanak anak cenderung ingin menyenangkan orang dewasa, sering bersama teman-temannya dan sering bersikap ingin menang sendiri ketika sedang pembelajaran bersama temannya. Oleh karena itu pendidik diharapkan dapat mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran di kelas. Melihat sedemikian pentingnya tugas guru TK anak seharusnya setiap guru dapat mendidik, mengasuh dan membimbing anak didiknya dimana ini merupakan ciri pendidik yang *creative*.

Pendidik yang kreatif adalah pendidik yang dapat mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran atau media edukatif dalam belajar. Menurut Munandar (2012:76) menyatakan bahwa kreativitas adalah suatu aktivitas yang bertujuan menghasilkan produk yang bernilai jasa atau ide-ide

baru. Sedangkan pendidik yang tidak kreatif adalah pendidik yang tidak bisa mengembangkan pembelajarannya dan hanya menggunakan media yang sudah ada. Sedangkan menurut Supriadi (dalam Yeni dan Euis, 2010:13) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang *relative* berbeda dengan apa yang telah ada. Sedangkan pendidik yang tidak kreatif adalah pendidik yang tidak bisa men

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK PGRI Tanoyan Utara menunjukkan bahwa dilihat para pendidik di lingkungan TK tersebut sangat kurang tenaga pendidiknya tidak sebanding dengan jumlah siswa yang terdapat di sekolah tersebut berjumlah 35 siswa yang terdaftar aktif di sekolah taman kanak-kanak PGRI Tanoyan Utara. Hal ini membuat pendidik mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran hal yang menjadi faktor dari masalah yang dihadapi pendidik. Kemudian minimnya keinginan guru memanfaatkan limbah bahan alam seperti daun-daunan pohon pisang, biji-bijian yang ada disekitar di lingkungan sekolah tersebut. Melihat jumlah anak didik yang berjumlah 35 orang sebaiknya diberikan tempat belajar yang kuota jumlah anaknya sesuai standar jumlah anak setiap kelasnya serta ketersediaan media pembelajaran, media pembelajaran yang minim tidak difungsikan sehingga anak kurang tertarik belajar, pembelajaran, bahkan hadir setiap hari sekolah. Minat belajar anak dan keinginan ingin masuk sekolah mulai menurun karena disebabkan oleh lingkungan sekolah yang tidak membuat minat/motivasi belajar anak untuk sekolah. Maka dari itu pendidik yang menjadi sasaran dalam pendidikan anak taman kanak-kanak saat ini.

Kreativitas pendidik sangat diharapkan baik itu dalam kegiatan pembelajarannya sampai pada kreativitas pendidik dalam mengembangkan keterampilan anak dengan menciptakan media pembelajaran yang edukatif dan kreatif. Salah satu sasaran dalam penelitian ini yakni mengembangkan kreativitas pendidik dalam memanfaatkan limbah bahan alam karena melihat lingkungan sekolah banyak limbah-limbah alam yang terbuang begitu saja tapi masih bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk menjadi media pembelajaran yang edukatif untuk usia taman kanak-kanak.

Pemanfaatan limbah bahan alam bagi pendidik adalah bentuk kreativitas pendidik dalam kegiatan pembelajarannya di taman kanak-kanak sedangkan bagi anak didik usia TK merupakan kegiatan pembelajaran dan memiliki unsur pendidikan yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis yang murah meriah dan menarik bagi anak didik serta bahannya mudah diperoleh disekitar lingkungan anak.

Bertolak dari kondisi masalah yang dikemukakan pada latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Kreativitas Pendidik Dalam Memanfaatkan Limbah Bahan Alam Sebagai Media Pembelajaran di TK PGRI Tanoyan Utara Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kondisi lingkungan belajar anak usia TK yang belum memadai
2. Media pembelajaran kurang menarik bagi anak usia Taman Kanak-Kanak
3. Pendidik kurang memanfaatkan limbah bahan alam dalam pembelajarannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan idetifikasi masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan sebagai berikut bagaimanakah kreativitas pendidik dalam memanfaatkan limbah bahan alam sebagai media pembelajaran di TK PGRI Desa Tanoyan Utara Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas pendidik dalam memanfaatkan limbah bahan alam sebagai media pembelajaran di TK PGRI Tanoyan Utara Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini memberikan manfaat bagi semua pihak yakni bagi anak, pendidik, bagi sekolah dan bagi peneliti :

1. Bagi pendidik diharapkan sebagai tambahan pengetahuan dalam menciptakan media pembelajaran edukatif bagi anak didik untuk pembelajaran sambil belajar dengan memanfaatkan limbah bahan alam yang ada di lingkungannya.

2. Bagi anak didik agar anak terstimulus sehingga pola pikir, daya imajinasi dan responsif anak dalam belajar dapat ditingkatkan.
3. Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan sebagai bahan informasi untuk menyusun langkah-langkah yang lebih konkrit dalam menyusun kebijakan usaha peningkatan kurikulum dalam tingkat pendidikan taman kanak-kanak.
4. Bagi peneliti diharapkan memberikan manfaat menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti serta sebagai bahan rujukan atau kajian lebih lanjut bagi peneliti selanjutnya.